

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah ketentuan dan usaha yang harus dilakukan oleh masyarakat dari sejak usia dini dengan tujuan untuk mendidik, membina perkembangan secara terarah baik dalam organisasi formal maupun non formal. Pendidikan tidak hanya memberikan aspek kognitif saja namun juga mewujudkan dan mengembangkan aspek keterampilan diri seseorang. Melalui wadah pendidikan manusia memiliki karakter kedisiplinan, nilai spritual yang baik bagi agama dan kepercayaannya.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan kewarganeraan adalah suatu upaya sadar dan terencana mencerdaskan warga negara (khususnya generasi muda). Caranya dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembelaan negara. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai, norma dan moral. Dengan mengamalkan nilai, norma dan moral tersebut maka akan tercipta karakter disiplin dalam diri siswa. Dengan disiplin inilah proses pendidikan yang berlangsung disekolah akan berlangsung dengan baik, karena siswa tidak melakukan pelanggaran aturan aturan sekolah.

Membaca fakta-fakta krisis moralatis yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan bahwa parameter keberhasilan suatu pendidikan tidak cukup hanya melahirkan siswa yang memiliki kecerdasan secara intelektual saja, namun diperlukan intelegensi tambahan yaitu karakter disiplin adalah tujuan dari sebuah pendidikan. Untuk itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka diperlukan

peran guru dalam membimbing, maka guru lah yang menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan belajar mengajar di kelas. guru PPKn adalah pendidik yang mengajarkan pendidikan nilai kewarganegaraan berupa moral, pancasila serta nilai kedisiplinan. Guru PPKn ini berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya, tugas guru PPKn bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami,disadari, dan diwujudkan dalam perilaku siswa (Amirudin, 2013). Maka dari itu tugas dan peran guru PPKn bukan saja mendidik dan mengajar serta melatih tetapi juga harus bisa membaca situasi kelas dan kondisi serta kondisi siswanya dalam memahami dan mengetahui pembelajaran di kelas.

Dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan untuk dapat mewujudkan ketahanan pribadi siswa perlu dilaksanakan pada era sekarang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan akan meluas ke lingkungan masyarakat serta bangsa dan negara. Salah satu nilai yang perlu ditingkatkan yaitu kedisiplinan pribadi siswa. Nilai kedisiplinan sangat penting dimiliki bagi manusia agar kemudian akan muncul nilai-nilai yang baik lainnya. Pentingnya peningkatan nilai-nilai disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang ini terjadi perilaku yang banyak menyimpang dan sangat bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku yang tidak disiplin contohnya adalah datang di sekolah tidak tepat waktu, bolos sekolah, menggunakan atribut sekolah tidak sesuai dengan aturan yang dibuat oleh sekolah, mencontek, membuang sampah sembarangan, parkir kendaraan tidak pada tempat yang sudah ditentukan dan sebagainya. Adanya perilaku

melanggar aturan tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam hal guru mengajar pada prinsipnya membuat siswa belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Dalam hal ini, selain menransfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik peserta didik agar dapat disiplin dan mematuhi segala aturan-aturan yang berlaku di. Salah satunya pendidikan karakter diajarkan melalui mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran PPKn yang didalamnya memuat pendidikan karakter yang akan membantu siswa agar dapat menaati nilai-nilai kedisiplinan. Mata pelajaran PPKn mengarah pada proses pembentukan sikap artinya kedisiplinan menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa.

Seorang guru PPKn harus memiliki karakter-karakter mulia dalam dirinya sendiri, sebagai bagian dari hidupnya. Hal ini menjadi penting karena bagaimana mau mengajari siswa tentang pendidikan karakter, sementara guru yang bersangkutan tidak berkarakter. Tanpa memiliki dan menjiwai karakter itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru juga akan tanpa rasa, tanpa roh, dan juga pasti menjemukan. Pendidik atau guru pendidikan kewarganegaraan selain mengajar dalam pengetahuan dan keterampilan sebagai warga negara, juga berperan dalam meningkatkan karakter disiplin atau nilai. Dalam rangka mensukseskan pendidikan dan pembelajaran karakter, pendidik harus mampu membantu siswanya utuk dapat meningkatkan perilakunya dan melaksanakan peraturan sebagai alat untuk menegakan kedisiplinan. Dalam pendidikan perlu diupayakan

nilai-nilai pembinaan kedisiplinan tidak hanya sebatas teori saja namun bersifat praktis langsung pada pelaksanaan sehari-hari. Pembinaan kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada peserta didik agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berahlak mulia, memiliki pegangan hidup yang baik dan sebagai contoh teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi / pengamatan awal yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang bahwa disiplin peserta didik sangat rendah, baik disiplin dalam menaati aturan, disiplin dalam belajar maupun disiplin waktu. Hal itu disebabkan oleh berbagai factor diantaranya minimnya peran guru PPKn salah satunya dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya disiplin, kemudian penerapan sanksi yang masih kurang tegas di lingkungan sekolah menjadi pemicu utamanya, sehingga membuat para peserta didik menjadi acuh tak acuh terhadap kedisiplinan. Padahal kedisiplinan ini diharapkan untuk menunjang dan meningkatkan prestasi siswa. Tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang tidak disiplin melanggar peraturan di sekolah tidak memakai atribut sekolah, pulang belum pada waktunya, bahkan tidak mengikuti pelajaran dengan baik, Pada saat proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn peserta didik sering keluar masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, tidak membawa buku paket maupun buku catatan ppkn dan malas untuk mencatat, serta mencampur aduk buku catatan PPKn dengan buku mata pelajaran lainnya seperti bahasa Indonesia dan IPA mereka juga cenderung bermain dengan teman sebangkunya. Kurangnya disiplin pada siswa dikarenakan perhatian dan didikan orang tua kepada anaknya sangat minim, hal itu membuat

siswa menjadi malas untuk ke sekolah tepat waktu. Jika masalah disiplin ini di biarkan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan buruk siswa kedepannya. Dan dampak panjangnya akan berakibat pada bangsa ini yang mana Bangsa Indonesia akan memiliki warga negara yang tidak disiplin dan selalu melanggar norma atau aturan serta hukum yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PERCUT SEI TUAN “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti :

1. Kedisiplinan peserta didik sangat rendah baik disiplin dalam mentaati peraturan dan memakai atribut sekolah.
2. Penerapan sanksi yang masih kurang tegas di lingkungan sekolah
3. Mininmya peran guru PPKn dalam dalam pembinaan kedisiplinan belajar siswa dan mentaati peraturan sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini, maka agar penelitian ini lebih terarah dan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu tentang “ peran guru PPKn dalam pembinaan kedisiplinan belajar siswa dan mentaati peraturan sekolah .

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru PPKn dalam Pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam Pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

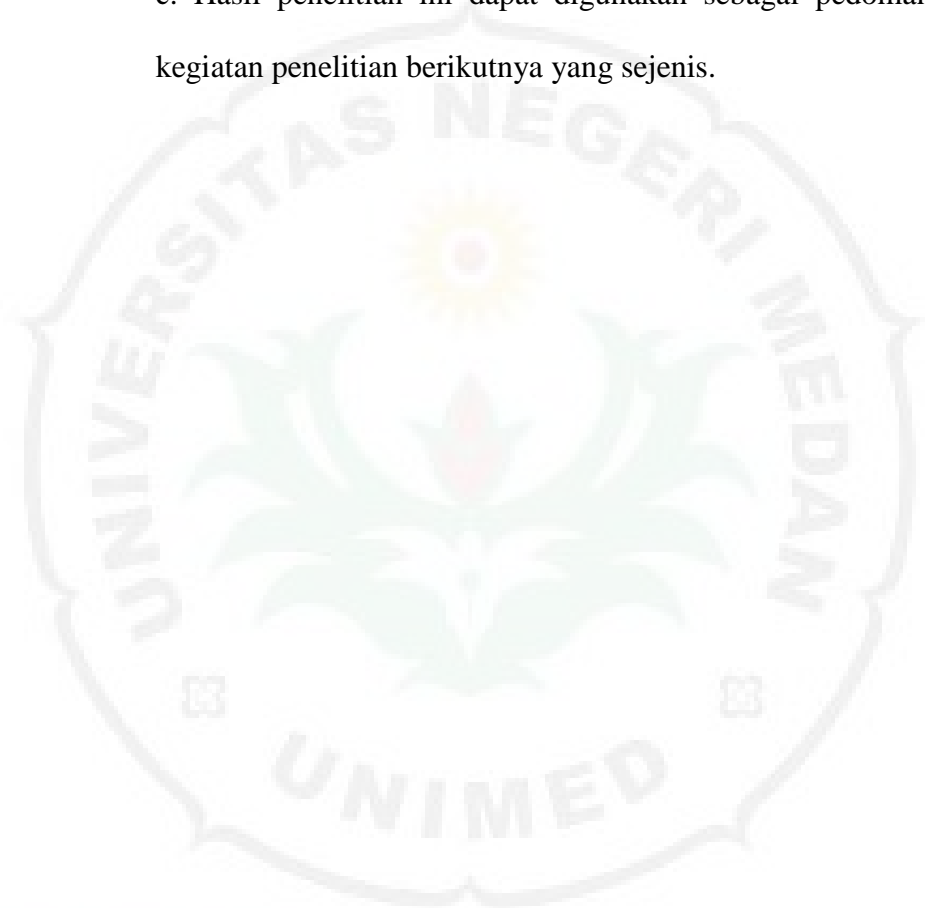
- a. Untuk memberi motivasi terhadap guru agar dapat membina kedisiplinan dalam mengajar baik dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pendidikan.

2) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- b. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan,

khususnya mengenai peran guru PPKn dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY